



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL

Shinta Nurul Mentari[✉], Dwi Yuwono Puji Sugiharto

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan Desember 2016

Keywords:
group guidance; social development

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan fenomena yang ada di kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Brebes yang menunjukkan tingkat perkembangan sosial siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi atau temuan empiris tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sosial siswa kelas V SD N 4 Kutamendala Tonjong Brebes. Populasinya adalah seluruh kelas V SD N 4 Kutamendala Tonjong Brebes yang berjumlah 28 siswa dan sampel berjumlah 10 siswa menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala perkembangan sosial. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dengan rumus product moment oleh Pearson dan reabilitas instrument dengan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan sosial melalui layanan bimbingan kelompok sebesar 20.98%, dengan nilai $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 8$. Simpulan dari penelitian ini yakni layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru pembimbing dapat lebih mengintensifkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan perkembangan sosial.

Abstract

This research based existing phenomena in class V SD N 4 Kutamendala Tonjong Brebes which shows low level of social development. The purpose of the research was to get information or empirical finding about influence group guidance service the social development, through to the fifth grade students class of SD N 4 Kutamendala Tonjong Brebes. The population was all student of the V class in SD N 4 Kutamendala Tonjong Brebes, which consist of 28 students. Purposive sampling technique was used in this study, samples were 10 students. Data collection techniques using social development scale. The instrument has been tested for validity using Pearson product moment and reliability of the instrument with alpha formula. Data analysis used descriptive percentage, and wilcoxon. The result of study showed there was increment of social development through group guidance service with $T_{count} = 0 < T_{table} = 8$. The conclusion of study was group guidance service could be influence social development. It is hoped that the teacher as a guide can be more intensively do group guidance service to the students as an alternative strategy to help students increase social development.

PENDAHULUAN

Masa usia Sekolah Dasar atau anak-anak akhir merupakan masa perkembangan yang mengalami sejumlah perubahan-perubahan yang cepat dan persiapan diri untuk memasuki masa remaja. Pada masa ini, kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis. Dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa anak-anak awal.

Perkembangan anak diantaranya meliputi keadaan fisik, emosional, sosial dan intelektual, bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya. Dalam perkembangan anak, terdapat periode-periode kritik yang berarti bahwa bila periode-periode ini tidak dapat dilalui dengan harmonis maka akan timbul gejala-gejala yang menunjukkan misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri, kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal dalam tugas sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial, siswa harus dapat menempatkan dan menyesuaikan diri dimana siswa berada sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia dan bersosialisasi.

Perkembangan sosial adalah proses perolehan kemampuan dan kematangan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dalam hubungan sosial untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma dalam masyarakat berdasarkan dari proses belajar. Sesuai pendapat Syamsu (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan pergaulan yang lebih luas.

Untuk dapat mencapai perkembangan sosial yang matang pada siswa SD/ MI, perlu pemenuhan tugas-tugas perkembangan peserta didik SD/ MI dalam aspek sosial yakni mewujudkan anak agar dapat belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya, mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku, mengembangkan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, serta tanah air bangsa dan negara.

Fenomena di lapangan dapat dilihat, keti-

ka peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes yang berjumlah 153 siswa di 6 kelas, kelas V merupakan kelas yang paling sering mempunyai masalah perkembangan sosial dalam hal hubungan dengan keluarga, teman sebaya atau hubungan sosial di sekolah yaitu berdasarkan wawancara terhadap guru kelas V SD N 4 Kutamendala. Prayitno (1997) menyatakan para siswa kelas V dan VI sudah mampu terlibat langsung di dalam kegiatan kelompok yang membahas berbagai topik, seperti informasi pekerjaan, upaya mempersiapkan diri untuk ujian, rencana melanjutkan pelajaran ke SLTP, keadaan kebersihan lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas V sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wali Kelas V SD Negeri 4 Kutamendala yang berjumlah 28 Siswa pada tanggal 16 juni 2014, diketahui bahwa perkembangan sosial yang dialami siswa dalam berinteraksi dengan orang lain cenderung rendah dibandingkan dengan kelas lain, Data yang diperoleh sekitar 30% dari 28 siswa di kelas V adalah siswa tidak mempunyai rasa hormat dan sopan santun terhadap orang tua/guru. Banyak siswa yang apabila berbicara dengan bapak/ Ibu guru menggunakan bahasa daerah dan sikap yang kurang sopan, sering tidak mengetuk pintu saat masuk ruang guru, sering tidak perimisi ketika berjalan melewati bapak/ Ibu guru yang sedang duduk saat istirahat. Dalam suasana pertemanannya, yaitu masih sering mementingkan diri sendiri, banyak siswa yang suka menyerang temannya dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan), sering mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, sering merebut barang atau mainan milik teman. Dalam kegiatan kelompok seperti belajar atau kebersihan kelas juga banyak siswa yang tidak dapat bertanggung jawab dan bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

Fenomena yang ada di SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes tersebut menunjukkan tingkat pencapaian kematangan siswa dalam hubungan sosial atau perkembangan sosial siswa yang rendah. Apabila perkembangan sosial tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada pemahaman dan tingkah laku sosial yang menyimpang karena tidak dapat menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan.

Guru dan Orangtua harus memberikan perhatian lebih kepada anak mereka. Perhatian yang lebih itu dapat diberikan dengan mengarahkan anak untuk meningkatkan perkembangan sosial sehingga diharapkan dapat mengembangkan

dirinya dengan baik. Perkembangan mereka dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya interaksi dengan teman-teman. Khususnya dalam berinteraksi dengan temannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Heru Mugiarto, dkk (2012) menjelaskan bahwa pada layanan bimbingan kelompok, siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Tohirin (2007) menyatakan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Prayitno (1997) menyatakan layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang, atau paling banyak 15 orang. Tohirin (2007) juga menyatakan bahwa kelompok yang ideal dalam bimbingan kelompok jumlah anggotanya sebanyak 8- 10 orang. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 siswa yang memiliki perkembangan sosial dengan skor terendah untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok agar lebih efektif.

Melalui dinamika kelompok, siswa memiliki hubungan yang akrab dan hangat antar anggota kelompok sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan diantara siswa. Apabila dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak ada keterbukaan maka kegiatan bimbingan kelompok tidak akan dapat berjalan secara efektif dan pastinya dinamika kelompok tidak akan muncul. Sehingga secara langsung dalam bimbingan kelompok dapat berfungsi pengembangan khususnya perkembangan sosial.

Berdasarkan fenomena di lapangan, peneliti menyusun suatu program penelitian eksperimental melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial pada diri siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh

layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sosial siswa. Dari tujuan utama penelitian tersebut, dapat dijabarkan tujuan khusus penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui perkembangan sosial siswa kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, (2) Mengetahui perkembangan sosial siswa kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, (3) Mengetahui perbedaan perkembangan sosial siswa kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (variabel X) dan perkembangan sosial sebagai variabel terikat (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes sebanyak 28 siswa dan sampel penelitian sebanyak 10 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*.

Adapun metode pengumpulan data menggunakan skala perkembangan sosial. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Pearson product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji *Wilcoxon match pairs*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre test* dengan menggunakan skala perkembangan sosial, diketahui kondisi awal perkembangan sosial 10 siswa sebelum diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok, diperoleh prosentase rata-rata sebesar 50.60%. Nilai tersebut berkisar antara rentangan prosentase 37%-53% yang termasuk kriteria rendah sebanyak 8 siswa dan rentangan prosentase 54%-70% yang termasuk kriteria sedang sebanyak 2 siswa. Sampel yang dipilih yaitu siswa yang memiliki tingkat perkembangan sosial dengan skor terendah dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa. Selain itu dapat mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sosial siswa. Perkembangan sosial pada 10 siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok diperoleh prosentase rata-rata sebesar 71.76% yang terma-

suk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut berkisar antara rentangan prosentase sebesar 54%-70% sebanyak 4 siswa dengan kriteria sedang dan rentangan prosentase sebesar 71%-87% sebanyak 6 siswa dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan indikatornya, perkembangan sosial siswa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, dengan prosentase 49.80%. Masing-masing indikator memiliki prosentase sebagai berikut: perkembangan hubungan dengan keluarga memiliki prosentase sebesar 44.67% masuk dalam kategori rendah, perkembangan hubungan dengan teman sebaya 51.87% dengan kategori rendah, perkembangan sosial di sekolah 52.87% dengan kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, perkembangan sosial siswa termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 70.78%. Masing-masing indikator memiliki prosentase sebagai berikut: Perkembangan hubungan dengan keluarga memiliki prosentase sebesar 64.83% masuk dalam kategori sedang, perkembangan hubungan dengan teman sebaya memiliki prosentase sebesar 72.13% masuk kategori tinggi dan perkembangan sosial di sekolah dengan prosentase sebesar 75.39% masuk dalam kategori tinggi. Perbedaan tingkat perkembangan sosial sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat secara rinci pada tabel 1 dan tabel 2

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa perkembangan sosial siswa meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Rata-rata skor hasil *pretest* anggota kelompok sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar

50.60% pada kategori rendah. Sedangkan rata-rata skor hasil *posttest* setelah mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 71.88% pada kategori tinggi. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok semua responden mengalami peningkatan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perkembangan sosial anggota kelompok sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sebesar 21.28% yaitu dari 50.60% menjadi 71.88%. Peningkatan tertinggi yaitu pada R-11 sebesar 24.40% dan R-24 mengalami peningkatan terendah sebesar 19.20%.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan perkembangan sosial pada tiap indikatornya. Dari perhitungan prosentase rata-rata perkembangan sosial sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok adalah 49.80% dan masuk dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok prosentase rata-ratanya mengalami peningkatan sebesar 20.98% dan menjadi 70.78% yang masuk dalam kategori sedang. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator perkembangan sosial di sekolah dari 52.87% menjadi 75.39% meningkat 22.52%. Peningkatan terendah yaitu pada indikator perkembangan hubungan dengan teman sebaya dari 44.67% menjadi 64.83% meningkat 20.16%. Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, indikator perkembangan sosial di sekolah termasuk dalam kategori rendah dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori tinggi sedangkan indikator perkembangan hubungan dengan keluarga termasuk dalam

Tabel 1 Hasil Prosentase Skor Perkembangan sosial Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Per Siswa

No	Kode Responden	Skor (%)		Kategori		Skor peningkatan (%)
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	
1.	R – 6	54.00%	74.40%	Sedang	Tinggi	20.40%
2.	R – 11	51.20%	79.20%	Rendah	Tinggi	24.40%
3.	R – 12	47.20%	67.60%	Rendah	Sedang	20.80%
4.	R – 14	49.20%	69.20%	Rendah	Sedang	20.00%
5.	R – 16	51.20%	72.40%	Rendah	Tinggi	21.20%
6.	R – 20	51.60%	71.60%	Rendah	Tinggi	22.00%
7.	R – 22	53.20%	73.20%	Rendah	Tinggi	20.00%
8.	R – 24	50.80%	70.40%	Rendah	Sedang	19.20%
9.	R – 27	54.00%	75.20%	Sedang	Tinggi	20.80%
10.	R – 28	40.40%	64.40%	Rendah	Sedang	24.00%
Rata-rata		50.60%	71.88%	Rendah	Tinggi	21.28%

Tabel 2 Hasil Prosentase Skor Perkembangan sosial Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Per Indikator

Indikator	Skor (%)		Kategori		Skor Peningkatan (%)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1. Perkembangan hubungan dengan keluarga	44.67%	64.83%	Rendah	Sedang	20.16%
2. Perkembangan hubungan dengan teman sebaya	51.87%	72.13%	Rendah	Tinggi	20.26%
3. Perkembangan sosial di sekolah	52.87%	75.39%	Rendah	Tinggi	22.52%
Rata- rata	49.80%	70.78%	Rendah	Sedang	20.98%

kategori rendah dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori sedang.

Perkembangan sosial pada siswa kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori rendah dengan prosentase rata-rata 49.80%. Pada indikator perkembangan hubungan dengan keluarga, masuk dalam kategori rendah dengan prosentase 44.67 %. Siswa kurang dapat menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga, kurang menerima otoritas orang tua (menaati peraturan yang ditetapkan orang tua) dan kurang menerima tanggung jawab dan batasan norma dalam keluarga. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pentingnya hubungan keluarga yang baik.

Pada indikator perkembangan hubungan dengan teman sebaya, siswa belum dapat bergaul dengan baik bersama teman sebaya, belum dapat memainkan peran sesuai jenis kelamin dengan baik, dan kurang respek terhadap hak-hak orang lain. Rata-rata perkembangan hubungan dengan teman sebaya masuk dalam kategori rendah dengan prosentase 51.87 %. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami etika bergaul dengan teman sebaya. Pada indikator perkembangan sosial di sekolah, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata perkembangan sosial di sekolah masuk dalam kategori sedang dengan prosentase 52.87%. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai persahabatan di sekolah, etika berkomunikasi yang baik, dan disiplin tata tertib di sekolah.

Penelitian ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 4 Kutamendala Tonjong Kabupaten Brebes. Perlakuan/ *Treatment* yang diberikan yaitu berupa layanan bimbingan kelompok. Lay-

anan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 8 kali. Setiap pertemuan peneliti memberikan materi yang berkaitan dengan indikator perkembangan sosial yaitu perkembangan hubungan dengan keluarga, perkembangan hubungan dengan teman sebaya, dan perkembangan sosial di sekolah.

Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok selama 8 kali pertemuan, terjadi peningkatan perkembangan sosial siswa yang signifikan yaitu sebesar 20.98 %. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan bahwa siswa ingin meningkatkan perkembangan sosial seperti mengembangkan hubungan yang baik dengan keluarga, mengembangkan hubungan yang baik dengan teman sebaya, dan perkembangan sosial di sekolah dengan baik.

Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, rata-rata perkembangan hubungan dengan keluarga dengan prosentase 64.83%. Hal itu ditunjukkan dengan siswa sudah mampu memahami apa itu keluarga, fungsi keluarga, dan tugas dan tanggung jawab anggota keluarga. Pada indikator perkembangan hubungan dengan teman sebaya memiliki kategori sedang dengan prosentase 72.13%. Hal itu ditunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk memahami etika bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai orang lain, dan memahami peran sosial pria dan wanita. Sedangkan indikator perkembangan sosial di sekolah masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 75.39%. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah belajar untuk memahami bagaimana cara menjalin persahabatan, belajar etika berkomunikasi yang baik, dan menerapkan disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Ada tiga indikator perkembangan sosial yaitu perkembangan hubungan dengan keluarga, perkembangan hubungan dengan teman se-

baya, dan perkembangan sosial di sekolah. Dari ketiga indikator tersebut, indikator yang masuk dalam skor peningkatan tertinggi yaitu pada indikator perkembangan sosial di sekolah sebesar 22.52%. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan bahwa siswa dapat berkomunikasi dengan santun, disiplin terhadap tata tertib sekolah, dan adanya persahabatan di sekolah.

Sedangkan indikator yang prosentase penurunannya paling rendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah perkembangan hubungan dengan keluarga 20.16 %. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan, siswa pada dasarnya siswa kurang dapat menuruti perintah orang tua sehingga hubungan siswa dengan orang tua kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase pada penelitian pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sosial siswa diperoleh hasil prosentase rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 49.80 % dan termasuk dalam kategori rendah. Namun, setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok prosentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 20.98 % sehingga menjadi 70.78% termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mampu memahami karakteristik dari perkembangan sosial sehingga setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan perkembangan sosial dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Peningkatan perkembangan sosial pada tiap anggota kelompok menggambarkan hasil yang berbeda-beda, meskipun materi layanan yang diberikan adalah sama. Perbedaan peningkatan masing-masing anggota kelompok disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal seperti keluarga, status sosial ekonomi dan faktor internal seperti kapasitas mental, emosi dan intelegensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto dan Hartono (2006: 130) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, kapasitas mental, emosi dan intelegensi.

Meskipun saat proses pelaksanaan layanan, anggota kelompok antusias dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, aktif dan terbuka dalam menyampaikan pendapat, namun perbedaan yang disebabkan oleh kondisi dalam faktor eksternal dan internal turut memberikan pengaruh pula terhadap hasil peningkatan yang diperoleh masing-masing anggota kelompok.

Analisis data untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa dapat dilakukan dengan analisis statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon match pairs*. Hasil uji *wilcoxon match pairs* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berpasangan atau berkorelasi yang diukur sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel penolong untuk tes *Wilcoxon match pairs*, jumlah jenjang perkembangan sosial yang kecil atau T hitung nilainya adalah 0, Sedangkan T tabel untuk $n = 10$ dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 8 (Sugiyono, 2006). Sehingga T hitung $0 < t$ tabel 8 atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa.

Perkembangan sosial adalah proses perolehan kemampuan dan kematangan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dalam hubungan sosial untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma dalam masyarakat berdasarkan dari proses belajar. Layanan bimbingan kelompok dapat mewujudkan dinamika kelompok yang memungkinkan keaktifan kelompok tersebut dalam membahas suatu tema yang dapat menjadikan pemahaman bagi para anggotanya dan mencapai fungsi pemahaman dan pengembangan.

Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok mereka mampu menunjukkan perubahan yaitu siswa menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, dengan teman sebaya, dan hubungan sosialnya di sekolah. Apabila ditinjau dari indikatornya, perkembangan sosial siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa, hendaknya perlu dikembangkan pada sasaran dan teknik yang lebih luas. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu Guru Pembimbing hendaknya memberikan layanan bimbingan kelompok dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling lain pada siswa yang mengalami perkembangan sosial yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan sosial siswa SD N 4 Kutamendala Tonjong Kabupate Brebes, dapat disimpulkan (1) Sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok menunjukkan kate-

gori rendah (49.80%). Perkembangan hubungan dengan keluarga, perkembangan hubungan dengan teman sebaya, dan perkembangan sosial di Sekolah tergolong rendah pencapaiannya (2) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori sedang (70.78%). Siswa mencapai perkembangan hubungan dengan keluarga, perkembangan hubungan dengan teman sebaya, dan perkembangan sosial di sekolah yang meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. (3) Terdapat perbedaan perkembangan sosial siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Secara keseluruhan perkembangan sosial siswa meningkat sebesar 20.98%. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sosial siswa. Saran yang diberikan peneliti bagi Kepala Sekolah, agar memberikan fasilitas dan mendukung pemberian layanan bimbingan kelompok begitu pula layanan bimbingan dan konseling yang lain, sedangkan bagi Guru pembimbing, agar dapat menjadikan referensi dalam meningkatkan perkembangan sosial dengan perlakuan dan perhatian khusus bagi siswa. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai acuan penelitian terdahulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantara, M. Pd., Ketua Jurusan BK, (4) Prof. Dr. D.Y.P. Sugiharto, M. Pd., Kons., Dosen Pembimbing Skripsi, (5) Pihak-pihak yang telah memberi kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mugiarso, Heru dkk. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abdi.
- Sugiyono. .2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya